

**PEMBELAJARAN TARI RAKOT DI SANGGAR BULAN BARA KECAMATAN  
KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS****H.Puri<sup>1</sup>, Hasyimkan<sup>2</sup>, I.Wayan.M<sup>3</sup>****Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung*****ABSTRACT***

*This research examines the process of learning Rakot dance in the Bulan Bara studio, Tanggamus district. This research is based on behavioral theory. This type of research is a qualitative descriptive that describes the learning process rates. Data collection techniques are observation, interviews and then performed data analysis by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The learning process of Rakot dance was attended by 6 students and carried out during 8 meetings. Instruments Assessing practical tests are memorization of moves, memorizing floor patterns and adjusting musical accompaniment. This learning process learners mimic the range of motion requested by the trainer, then students ask for the opportunity to be trained to repeat the range of motion that has been learned and is expected to memorize the range of motion that has been supported to be classified in either category.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang proses pembelajaran tari *rakot* di sanggar Bulan Bara kabupaten Tanggamus. Penelitian ini berlandaskan teori behavioristik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan proses pembelajaran tari. Teknik mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dilakukan analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Proses pembelajaran tari *rakot* ini diikuti oleh 6 peserta didik dan dilakukan selama 8 kali pertemuan. Instrument penilaian tes praktik yaitu hafalan gerak, hafalan pola lantai dan menyesuaikan iringan musik. Proses pembelajaran ini peserta didik menirukan terlebih dahulu ragam gerak yang diajarkan oleh pelatih, kemudian peserta didik diberi kesempatan berlatih mengulang ragam gerak yang sudah dipelajari dan diharapkan mampu menghafal ragam gerak yang telah diajarkan hingga tergolong dalam kategori baik.

**Kata kunci: Pembelajaran, Tari *Rakot*, Sanggar Bulan Bara.**

## PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, sedangkan Pembelajaran adalah pemerolehan atau hasil suatu mata pelajaran atau prolehan suatu keterampilan melalu pelajaran, pengalaman atau pengajaran pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. (Sagala, 2011: 61).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan speserta didik di sekolah yaitu melalui kegiatan di luar sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki peranan penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswi, cakupan kompetensi peserta didik yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran meliputi bakat, minat, kreatifitas kopetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan belajar, wawasan dan perancanganan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswi, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboraturuim. Material meliputi, buku-buku, papan tulis, slide dan film. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik (Hamalik, 2014: 57)

Tari *rakot* adalah sebuah tardisi luhur masyarakat Lampung. *Rakot* merupakan tari pedang yang pada dahulu kala dibawakan oleh para panglima yang disebut hulubalang untuk menyambut tamu-tamu agung. Para hulubalang ini terdiri dari sepasang penari yang akan memainkan pedang di depan para tamu agung tersebut. Dengan filosofi untuk menjaga para tamu-tamu agung tersebut dari

ancaman bahaya yang bisa saja datang. Tari *rakot* sendiri pada awalnya diciptakan seniman dari marga balak yang melihat burung elang diatas langit. Terinspirasi dari gerakan burung elang itulah, maka terciptalah tarian *rakot* yang kemudian disebut seni pencak *rakot* dengan gerakan khas yang kerap disebut mayang bukekhang atau elang berjemur. Pada perjalanan *rakot* juga kini dijumpai dalam iringan-iringan pengantin pria menuju rumah pengantin wanita pada rangkaian propesi pernikahan (Sakruddin, Pelaku seni).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal tidak memanipulasi data dan kondisinya (Arikunto, 2010:27. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik tes.

## Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa wawancara langsung terhadap narasumber seperti, pelatih tari, pemilik sanggar dan tokoh adat.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono, 2013: 204). Tujuan observasi

dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah dan memperoleh data permasalahan yang akan di teliti. Observasi yang dilakukan yang pertama adalah observasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta bagai mana peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran tari *rakot* di sanggar Bulan Bara.

Wawancara juga digunakan dalam teknik pengumpulan data. Wawancara digunakan apabila ingin dilakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk mendapatkan data yang baik, digunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu sebagai bentuk komunikasi yang bertujuan memperoleh informasi (Sugiyono, 2013: 194). Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informasi yaitu budayawan, guru seni budaya dan peserta didik di sanggar Bulan Bara kecamatan Kotaagung kabupaten Tanggamus.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Sugiyono, 2013: 274).

### **Tekhnik analisis data**

Mereduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan merangkum data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Mereduksi data yaitu merangkum, dan melihat hal-hal yang kokoh serta memfokuskan pada hal-hal yang penting karna semakin lama peneliti berada dilapangan, maka akan semakin banyak kompleks, dan data yang di peroleh akan lebih rumit. Dalam

mereduksi data peneliti terfokus dalam perkembangan pembelajaran tari *rakot* di Sanggar Bulan Bara kecamatan Kotaagung Kecamatan Tanggamus.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data mengenai perkembangan tari *rakot* padapembelajaran di sanggar Bulan Bara.

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Dalam penelitian ini, data mengenai perkembangan tari *rakot* di sanggar Bulan Bara kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hari Minggu tanggal 05 Agustus 2018, diadakan kunjungan ke sanggar Bulan Bara Desa Kedamaian Kabupaten Tanggamus untuk meminta izin melakukan penelitian skripsi pada Ameruddin selaku pelatih Sanggar Bulan Bara Desa Kedamaian Kabupaten Tanggamus.

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Minggu 23 September 2018 pukul 16.00-18.00 WIB. Awalnya bapak Amer dan bapak Sory Basory selaku pelatih tari memperkenalkan peneliti kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan latihan tari. Selanjutnya dipersilahkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan di Sanggar Bulan Bara yaitu untuk mengamati proses latihan tari yang akan

menjadi objek penelitian yaitu tari *Rakot*. Pada hari pertama ini terlihat respon peserta didik sangat antusias dalam menyambut kegiatan penelitian tersebut. Lalu pelatih menjelaskan sedikit mengenai tari *rakot*. Tari *rakot* yaitu tari tradisional khas daerah Lampung. Pada zaman dahulu tarian ini ditarikan oleh pria dengan berpasangan. Tarian ini ditarikan oleh pria saja. Tari ini di tarikan pada saat ngarak dalam penayuhan adat Lampung untuk menyambut dan mengiringi pengantin.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari minggu tanggal 29 September 2018 pukul 13.00-14.00 WIB. Pada pertemuan kedua ini peserta didik mengadakan latihan di rumah tetangga di karenakan tempat latihan yang biasa dipakai oleh peserta didik sedang ada perbaikan. Pelatih mengemukakan tentang materi yang akan diberikan pada pertemuan kedua yaitu ragam gerak *Lakkah Telu* yang merupakan urutan gerak yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Namun sebelum pelatih menggerakkan ragam gerak *Lakkah Telu* pelatih meminta peserta didik untuk menggerakkan kembali ragam gerak yang sudah diajarkan yaitu ragam gerak *Lakkah Sekhatongan* dan *Lakkah Rua*, untuk mengingat kembali yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pelatih mengajak peserta didik untuk mengulang ragam gerak *Lakkah seratongan*. Setelah melakukan ragam gerak *Lakkah Seratongan*, selanjutnya pelatih mengajak peserta didik mengulang ragam gerak yang kedua yaitu *Lakkah Rua*. Setelah latihan hari ini mengenai ragam gerak *Lakkah Rua* selesai disampaikan kemudian pelatih mengakhiri dengan menutup kegiatan latihan tari dengan penugasan kepada peserta didik untuk mengulang-ulang gerakan yang telah diajarkan di rumah.

Pertemuan ketiga dilaksanakn pada hari Sabtu 07 Oktober 2018 pukul 14.00-16.00 WIB. Pertemuan ini diawali dengan pelatih

mengawali kegiatan dengan mengatur posisi yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas materi yang akan disampaikan. Pada pertemuan ketiga ini pelatih meminta peserta didik untuk kembali mengingat dan mengulang ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pelatih mempersilahkan kepada peserta didik yang berani dan mampu mengulang kembali ragam gerak *lakkah seratongan*, *lakkah rua*, *lakkah telu*. Untuk maju didepan teman-temannya. Karena tidak ada peserta didik yang berani maju dan akhirnya peserta didik menunjuk NR dan MH secara berpasangan untuk mempergakan gerak yang sudah diajarkan seelumnya. NR dan MH mulai memperagakan ragam gerak namun masih terlihat malu-malu, dan peserta didik yang memperhatikan dan ada juga yang tidak. Ragam selanjutnya yaitu *Lakkah telu*, pada hitungan 1-2 posisi tangan kanan memegang pedang sedangkan tangan kiri memegang pinggang sebelah kiri, kemudian kaki kuda-kuda di hitungan 3-4 kaki kanan melangkah kedepan diringi dengan kaki kiri sebanyak dua kali kemudian di hitungan 5-6 berbelok kebelakang dan melangkah sebanyak satu kali dan di hitungan 7-8 kembali mengarah kedepan. Begitu seterusnya hingga sampai ke komposisi yang diinginkan. Setelah latihan hari ini mengenai ragam gerak temu pusilang atas dan temu pusilang bah selesai disampaikan kemudian pelatih mengakhiri dengan menutup kegiatan latihan tari dengan penugasan kepada peserta didik untuk mrngulang-ulang kembali gerakan yang telah diajarkan di rumah. Serta pelatih menginformasikan tentang materi apa yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Sabtu, Tanggal 13 Oktober 2018 pukul 15.00- 16.30 WIB. Pertemuan ini diawali dengan pelatih mengawali kegiatan dengan mengatur posisi yang memungkinkan semua

peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas materi yang akan disampaikan. Pada pertemuan keempat ini pelatih meminta peserta didik untuk kembali mengingat dan mengulang ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya pelatih mempersilahkan peserta didik yang berani dan mampu mengulang kembali ragam gerak lakkah seratongan, lakkah rua, lakkah telu, temu pusilang atas, temu pusilang bah, untuk maju di depan teman-temanya.. Selanjutnya pelatih mengajak peserta didik untuk kembali mengulang materi yang diajarkan minggu lalu yaitu *lakkah seratongan, lakkah rua, lakkah telu, temu pusilang atas, temu pusilang bah*. Pertama pelatih mengajak peserta didik mengulang gerakan *lakkah seratongan* bersama-sama. Di akhir pertemuan pelatih memberitahukan bahwa semua ragam gerak tari rakot telah diselesaikan pada pertemuan keempat ini, pelatih meminta peserta didik supaya selalu menghafal semua ragam yang telah diajarkan di rumah. Pada akhir pertemuan pelatih meminta peserta didik membersihkan dan merapikan tempat latihan seperti semula.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari minggu, Tanggal 20 Oktober 2018 pukul 15.00- 17.00 WIB. Pertemuan ini diawali dengan pemberian materi dan berbagi pengalaman kepada peserta didik agar peserta didik tau bagaimana perjalanan dalam mengembangkan budaya kita sendiri agar tidak hilang dan tetap lestari. Pelatih menyampaikan kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu ragam gerak dengan hitungan yang di pandu oleh pelatih. Sebelum proses latihan pelatih memberikan intruksi kepada seluruh peserta didik untuk berbaris lurus berpasangan. Peserta didik terlihat sangat antusias dan senang memberikan tarian tersebut. Diakhir latihan pelatih meminta seluruh peserta didik untuk merapikan kembali tempat latihan dan

meletakkan kembali property pedang seperti semula.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 27 Agustus 2018 pukul 13.00-15.00 WIB. Pelatih kembali memberikan pemanasan kepada peserta didik, dan mempersiapkan alat properti pedang tari *rakot*. Pelatih menanyakan kembali kepada peserta didik tentang gerakan tari *rakot*, dengan hitungan, apakah peserta didik masih mengingat dan mengalami kesulitan dalam memperagakan gerak tari *rakot* tersebut. Sebagian peserta didik menjawab masih mengalami sedikit kesulitan, mendengar hal itu melatih pun mengajak seluruh peserta didik untuk berlatih lagi mengulang seluruh ragam gerak yang telah dipelajari. Setelah beberapa kali mengulang pelatih menyenangkan apakah masih mengalami kesulitan atau tidak. Ada peserta didik yang menjawab masih kesulitan dan ada yang menjawab tidak, pelatih bertanya kendalanya dibagian mana dan peserta didik lupanya dibagian saat menyibangkan gerakan tangan dan langkah kaki, akhirnya pelatih meminta peserta didik yang merasa sulit untuk pindah kebarisan ke bagian depan dan yang sudah mampu untuk bertukar tempat ke belakang. Setelah dibimbing berulang kali, peserta didik dipersilahkan untuk menari tari *rakot* secara bersama-sama tanpa diiringi pelatih. Meskipun peserta didik sudah mampu menitukan ragam gerak tari *rakot*. Pelatih tetap memberikan tugas untuk tetap berlatih di rumah agar tetap menunjang kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran tari *rakot*. Kemudian guru meninformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Minggu Tanggal 04 November 2018 pukul 13.00-15.00 WIB. Pelatih kembali memberikan pemanasan kepada peserta didik, dan mempersiapkan alat pedang mengenai tari

*rakot*. Materi pada pertemuan ketujuh ini peserta didik difokuskan pada gerak tari dengan dengan iringan musik. Diharapkan peserta didik dapat menari sambil memahami gerakan dengan baik, peserta didik menanggapi bahwa ternyata mereka sudah mempelajari tari *rakot* tersebut dirumah secara kelompok melalui rekaman pelatih sendiri tentang ragam gerak tersebut. Peserta didik secara bersama-sama mulai memperagakan ragam gerak, hasilnya memang sudah bias menghafal gerakan tersebut. Hanya saja, ada beberapa gerakan yang belim kompak atau selaras dengan hitungan. Pelatih membenahi dan memperagakan kembali menari dengan detail gerakan. Pelatih juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Penilaian proses pada setiap peserta didik dilakukan melalui pengamatan pada saat berlatih tari *rakot*. Sebelum pertemuan ketujuh diakhiri, pelatih dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses pelatihan. Pada kegiatan penutup peserta didik diminta pelatih untuk berlatih kembali di rumah dan pada pertemuan selanjutnya peserta didik layakna pentas karena memakai kostum tari. Sebelum latihan berakhir pelatih meminta peserta didik untuk merapihkan kembali ruang latihan dan membersihkannya seperti semula.

Kegiatan Pendahuluan Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 10 November 2018 pukul 13.00-15.00 WIB. Pelatih kembali memberikan pemanasan kepada peserta didik, dan mempersiapkan alat properti pedang tari *rakot*. Materi pada pertemuan kedelapan ini difokuskan pada pelatihan gerak tari dengan pola lantai. Peserta didik dijadikan satu kelompok yang berjumlah 6 peserta didik untuk melakukan dokumentasi berupa video, Peserta didik sangat serius dan senang akan penampilan mereka dengan perekaman video dengan serius. Peserta didik memulai dokumentasi dengan menarikan

dengan ketukan pelatih dan peserta didik menarikan sesuai dengan pelatihan selama tujuh kali pertemuan. Peserta didik menarikan ragam gerak dari awal hingga akhir dan pola lantai dengan baik. Secara keseluruhan yang dilihat dari aspek hafalan urutan gerak, ketepatan gerak dengan baik dan ekspresi saat menari. Hasil penilaian dari pengamatan peserta didik dengan kriteria apakah peserta didik tersebut sudah baik sekali, baik, cukup atau kurang dalam mempresentasikan gerak tari *rakot* tersebut. Setelah peserta didik selesai mempraktikkan keseluruhan tari *rakot*, pelatih melakukan evaluasi dan diskusi bersama peserta didik mengenai proses latihan tari *rakot* dari pertemuan pertama hingga terakhir. Menurut pelatih seluruh peserta didik sudah mampu memperagakan ragam gerak tari *rakot*. Namun masih harus ditingkatkan dengan terus berlatih, peserta didik harus menanamkan kepercayaan diri agar pada saat tampil di pentas ataupun panggung peserta didik tidak malu-malu lagi dan total dalam penampilan. Setelah melakukan evaluasi pelatih meminta peserta didik seperti biasa untuk merapikan dan membersihkan lapangan yang ditempati untuk latihan.

### **Temuan penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada peserta didik Sanggar Bulan Bara Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus, dalam kegiatan pelatihan tari *rakot*. Adapun temuan pada proses pelatihan ragam gerak tari *rakot* di Sanggar Bulan Bara Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus yaitu.

Ditemukan sebuah metode mengajar yaitu metode latihan, metode ini memiliki kelebihan yang dapat dirasakan peserta didik pada proses pembelajaran tari karena membantu peserta didik memahami dengan

jelas jalannya suatu proses perpindahan setiap ragam gerak yang ada dalam suatu tarian. Pelatih berperan penting dalam proses pelatihan yang sedang berlangsung, karena dalam latihan pendahuluan, peserta didik belum menghasilkan keterampilan yang sempurna. Untuk itu pada proses latihan selanjutnya pembelajaran perlu meneliti kesukaran yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Hal tersebut sejalan dengan pendapat para ahli bahwa metode latihan adalah cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Sagala,213:217). Oleh karena itu pengubah metode latihan ini sangat sesuai atau sudah tepat digunakan dalam pendidikan nonformal terutama di sanggar Bulan Bara desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa proses latihan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan 2-3 jam, waktu tersebut dapat dikatakan cukup padat atau relatif lama dalam proses pendidikan nonformal, mengingat pelatih tari dalam penyampaian materinya sedikit lambat dan tidak terburu-buru. Hal ini tidak sesuai dengan teori Abdulkhak (2012;25) bahwa waktu penyelenggaraan relative singkat dan pada umumnya tidak berkesinambungan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tari rakot di Sanggar Bulan Bara Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus diperoleh dan dapat menjawab rumusan

masalah penelitian ini yang disimpulkan bahwa:

Proses pembelajaran tari *rakot* di Sanggar Bulan Bara meliputi materi atau metode yang diberikan kepada peserta didik merupakan ragam gerak tari rakot itu sendiri, peserta didik dituntut untuk bisa menghafal ragam gerak dalam satu kali pertemuan, sehingga memudahkan pelatih untuk menambah ragam gerak dalam pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian Deskriptif kualitatif yang berjudul pembelajaran tari rakot di Sanggar Bulan Bara kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama delapan kali pertemuan ini, maka penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tari rakot di sanggar Bulan Bara melalui langkah-langkah penerapan dengan menggunakan metode demonstrasi pemberian materi, mencontohkan gerakan, memberikan waktu untuk latihan, mengoreksi gerakan yang dilakukan oleh peserta didik, meminta peserta untuk mengulang kembali dan memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran dan pengambilan nilai kelompok. Pembelajaran ini dilakukan secara bersama-sama proses pembelajaran demonstrasi ini dilakukan di setiap pertemuannya.

Proses pembelajaran tari rakot di Sanggar Bulan Bara ini telah melakukan tahap-tahap pembelajaran demonstrasi, yaitu dari proses pembelajaran dimana pelatih memakai teori behavioristik. Dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai teori yang akan dipelajari, memberikan waktu latihan, dilakukan dengan memberikan waktu latihan kepada siswi untuk berlatih bersama teman-temannya secara perlahan.

Pengulangan, dilakukan dengan meminta kepada peserta didik untuk melakukan pengulangan ragam gerak sebanyak tiga kali sampai dengan empat kali pengulangan

disetiap proses pembelajaran, evaluasi dilakukan pelatih guna agar peserta didik dapat mengetahui kesalahan dan memberikan pesan kepada peserta didik mengenai pembelajaran.

Metode demonstrasi terlihat lebih efektif bagi peserta didik dikarenakan peserta didik yang mengikuti tari lebih termotivasi dengan pelatih yang memperagakan gerakan pada tari rakot dengan baik. Sehingga semua peserta didik berantusias untuk berlatih supaya dapat menari tari rakot dengan baik. Dan hasil pembelajaran tari rakot pada peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kriteria baik, karena peserta didik mampu menarikan tari rakot.

Hasil pembelajaran tari rakot pada peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sanggar Bulan Bara yang dilakukan oleh pelatih mendapatkan kriteria baik, karena peserta didik mampu menarikan tari rakot secara berpasangan dengan menggunakan bloking .

### Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut: Diharapkan kepada pemerintah agar memperhatikan tarian-tarian yang berkembang didalam acara adat agar seluruh elemen masyarakat baik pribumi maupun pendatangtahuan akan tarian yang ada di lampung agar terhindar dari kepunahan dan memasukkannya kedalam dunia pendidikan agar bisa terjaga dengan baik.

Diharapkan kepada siswi agar disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung supaya waktu untuk belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Diharapkan kepada siswi dapat mengikuti pembelajaran dengan metode pemodelan dengan baik. Diharapkan kepada siswi agar memperhatikan saat guru menyampaikan materi tarirakot, dan menumbuhkan rasa cintaterhadaptaritradisi.

Proses penilaian pada pembelajaran harus diterapkan guna mengetahui sejauh mana siswi dapat berkembang dan mengetahui kemajuan peserta didik pada setiap proses dan pertemuannya. Diharapkan pada sekolah agar memfasilitasi ada proses pembelajaran tari dengan dibuatkan ruangan khusus untuk digunakan praktik tari, sehingga kan mempermudah siswi dalam belajar tari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kamil, Mu. (2011). *Pendidikan nonformal*. Bandung. Alfabeta
- Liyana, S. (2016). *Pelatihan tari sanding di sanggar bintang senja desa banjar masin kabupaten Tanggamus*. Universitas Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 4 (3), 2-5.
- Mayasari, E. (2012). *Peranan guru pada siswa kelas viii dalam pembelajaran tari selendang di SMP Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2011/2012*. Universitas Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 1(1), 2-6.
- Mustika, I W. (2013). *Teknik dasar gerak tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA.
- Putri, S. (2014). *Pembelajaran tari tenun santri di sanggar surya budaya kabupaten Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Seni Tari*, 3 (1), 14.
- Sagala. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugioyono. (2012). *Metodelogi penelitian pendidikan*. Bandung. Alfabeta